

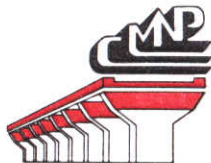
**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
UNTUK TANGGAL - TANGGAL YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2009 DAN 2008  
(TIDAK DIAUDIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 - 45



# PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009 DAN 2008  
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

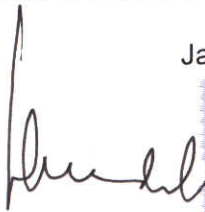
1. Nama : Shadik Wahono  
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk  
Jl. Yos Sudarso Kav. 28  
Jakarta 14350  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP  
atau kartu identitas lain : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001  
Pulo - Jakarta Selatan  
  
Nomor Telepon : 65306930  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hendro Santoso  
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk  
Jl. Yos Sudarso Kav 28  
Jakarta 14350  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP  
atau kartu identitas lain : Jl. Setiabudi Barat No.11 RT.003/003  
Setiabudi - Jakarta Selatan  
  
Nomor Telepon : 65306930  
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2009

  
**Shadik Wahono**  
Direktur Utama

  
**Hendro Santoso**  
Direktur Keuangan



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN**  
**Neraca Konsolidasi**  
**30 Juni 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam rupiah, kecuali data saham)**

	Catatan	2009	2008
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3g,4	74.103.672.446	78.313.565.831
Investasi jangka pendek - bersih	3h,5	18.539.143.422	35.803.474
Piutang lain-lain	3i,6	13.214.175.224	5.233.450.019
Biaya dan pajak dibayar di muka	3j,7	3.461.292.303	3.033.193.469
Aset lancar lainnya	8	1.009.682.085	2.606.789.589
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>110.327.965.480</b>	<b>89.222.802.382</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Biaya dan pajak dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,7	82.502.756	202.766.938
Penyertaan saham	3h,9	15.299.778.968	15.352.046.069
Piutang tidak lancar lainnya	3i,6	10.019.904.044	9.752.840.399
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 446.521.604.041 tahun 2009 dan Rp 341.456.274.202 tahun 2008	3k,10	2.477.386.182.478	2.588.081.034.165
Properti investasi	13	47.681.582.961	5.601.202.094
Aset pajak tangguhan - bersih	3t,28	7.196.994.934	24.374.832.387
Beban tangguhan - bersih	3m,11	35.779.061.027	41.413.382.857
Aset lain-lain	12	33.983.950.000	34.256.622.200
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>2.627.429.957.168</b>	<b>2.719.034.727.109</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.737.757.922.648</b>	<b>2.808.257.529.491</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Neraca Konsolidasi**  
**30 Juni 2009 dan 2008**  
(Disajikan dalam rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang kontraktor	14	55.827.364.671	53.919.437.597
Biaya masih harus dibaya	15	106.611.366.148	18.771.074.074
Hutang pajak	3t,16	6.855.482.905	18.102.343.330
Hutang dividen		-	18.000.000.000
Kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	20	951.334.089.270	29.430.000.000
Hutang obligasi	18	99.609.664.468	98.828.993.376
Hutang lain-lain	19	1.713.000.000	-
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	452.000.000	1.146.307.328
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>1.222.402.967.462</b>	<b>238.198.155.705</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	20	-	980.764.089.270
Hutang obligasi	18	-	98.828.993.376
Kewajiban imbalan pasca kerja	3r,29	15.307.970.165	13.054.240.600
Hutang lain-lain	19	13.079.482.155	5.373.853.679
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	2.907.877.999	1.768.933.333
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<b>31.295.330.319</b>	<b>1.099.790.110.258</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>1.253.698.297.781</b>	<b>1.337.988.265.963</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	3b	<b>52.083.021.767</b>	<b>63.768.668.743</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.000.000.000 saham	21	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan kewajiban	23	23.569.432.782	23.569.432.782
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5	5.136.244	1.806.617
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya		362.659.762.732	339.629.355.386
Telah ditentukan penggunaannya		45.742.271.342	43.300.000.000
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.431.976.603.100</b>	<b>1.406.500.594.785</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>2.737.757.922.648</b>	<b>2.808.257.529.491</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
 Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008  
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2009	2008
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan tol	3s,24	289.978.363.701	277.081.561.295
Pendapatan sewa		1.000.441.670	2.280.039.172
Jumlah Pendapatan		290.978.805.371	279.361.600.467
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban jasa tol	25	105.551.458.451	93.526.999.788
Beban umum dan administrasi	25	54.257.370.873	53.228.311.836
Jumlah Beban Usaha		159.808.829.324	146.755.311.624
		<b>131.169.976.047</b>	<b>132.606.288.843</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	27	2.200.967.462	4.824.421.325
Biaya pinjaman	26	(90.291.651.332)	(44.256.062.158)
Rugi penjualan aset tetap		(141.585.225)	-
Rugi selisih kurs - bersih	3d	(107.892.989)	(772.835.039)
Lain - lain - bersih		1.313.405.353	636.959.689
Jumlah beban lain-lain - Bersih		(87.026.756.731)	(39.567.516.183)
<b>LABA SEBELUM BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b>		<b>44.143.219.316</b>	<b>93.038.772.660</b>
<b>BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b>		<b>(29.606.012)</b>	<b>(79.831.331)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>44.113.613.304</b>	<b>92.958.941.329</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Tahun berjalan	3t,28	(31.344.572.487)	(38.561.880.800)
Ditangguhkan		(1.265.545.728)	7.888.847.952
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(32.610.118.215)</b>	<b>(30.673.032.848)</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>		11.503.495.089	62.285.908.481
<b>HAK MINORITAS</b>	3b	5.046.651.994	1.233.831.256
<b>LABA BERSIH</b>		<b>16.550.147.083</b>	<b>63.519.739.737</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	3u	8,28	31,76

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
**Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam rupiah)**

	Catatan	Modal Saham	Laba Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Saldo Laba		Ekuitas-Bersih
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo per 1 Januari 2008</b>	21	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.806.617</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>43.300.000.000</b>	<b>294.109.615.649</b>	<b>1.360.980.855.048</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	63.519.739.737	63.519.739.737
Pembagian laba bersih: Dividen		-	-	-	-	(18.000.000.000)	(18.000.000.000)
<b>Saldo per 30 Juni 2008</b>		<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.806.617</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>43.300.000.000</b>	<b>339.629.355.386</b>	<b>1.406.500.594.785</b>
<b>Saldo per 1 Januari 2009</b>	21	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>5.136.244</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>43.300.000.000</b>	<b>348.551.886.991</b>	<b>1.415.426.456.017</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	16.550.147.083	16.550.147.083
Pembagian laba bersih: Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-
<b>Saldo per 30 Juni 2009</b>		<b>1.000.000.000.000</b>	<b>5.136.244</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>45.742.271.342</b>	<b>362.659.762.732</b>	<b>1.431.976.603.100</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam rupiah)**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	289.978.363.701	277.081.561.295
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	399.300.000	1.833.524.500
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(110.671.383.017)	(95.428.114.707)
<b>Kas bersih yang diterima dari operasi</b>	<b>179.706.280.684</b>	<b>183.486.971.088</b>
Penerimaan bunga	2.200.967.462	4.824.421.325
Pembayaran bunga	(10.810.478.038)	(31.745.659.198)
Pembayaran pajak penghasilan	(37.338.665.134)	(37.264.734.627)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>133.758.104.974</b>	<b>119.300.998.588</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penambahan (penurunan) piutang lain-lain	1.125.503.687	(1.026.510.959)
Penjualan aset tetap	165.598.108	-
Penambahan aset tetap	(2.842.523.929)	(184.148.355.501)
Penambahan investasi jangka pendek	(18.500.000.000)	-
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(20.051.422.134)</b>	<b>(185.174.866.460)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran hutang obligasi	(100.000.000.000)	(102.000.000.000)
Pembayaran dividen tunai	(18.000.000.000)	-
Penerimaan hutang bank	-	94.528.399.157
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(118.000.000.000)</b>	<b>(7.471.600.843)</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(4.293.317.160)</b>	<b>(73.345.468.715)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>78.396.989.606</b>	<b>151.659.034.546</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>74.103.672.446</b>	<b>78.313.565.831</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.



## 1. UMUM

### a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dari Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa Hak Pengusahaan Jalan sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No.05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 31a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat ketua BAPEPAM No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 (seratus dua puluh dua juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 (dua ribu enam ratus rupiah) setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari Rp	Menjadi Rp
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham.
- c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2009 yang telah diaktakan oleh notaris Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H No.71 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2008 yang telah diaktakan oleh Notaris Irwan Santosa, S.H, No.149 adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat	Atmo Sardjono Subowo
Komisaris	Ievan Daniar Sumampow Indrawan Sumantri	Ievan Daniar Sumampow Danty Indriastuti Purnamasari Hartono Tanoesoedibjo Reza Herman Surjaningrat
Komisaris Independen	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	Shadik Wahono	Shadik Wahono
Direktur	Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang	Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 4.296.000.000 pada 2009 dan Rp 3.756.000.000 pada 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 763 karyawan tetap pada tahun 2009 dan 796 karyawan tetap pada tahun 2008.

d. Anak Perusahaan Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan	Aktivitas utama	Domisil	Persentase kepemilikan		Tahun operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2009 %	2008 %		2009 Rp	2008 Rp
Langsung PT Citra Margatama Surabaya (CMS) (berdiri tanggal 26 Desember 1996)	Penyelenggaraan ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya	Surabaya, Indonesia	94,74	94,74	27 April 2008	1.390.587.828.473	1.427.302.155.988
PT Citra Wassphutowa(CW) (berdiri tanggal 13 Januari 2006)	Penyelenggara ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta	Jakarta, Indonesia	62,50	62,50	-	125.310.669.597	126.723.725.679
PT Global Network (GNI) Investindo (berdiri tanggal 13 Pebruari 2002)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99,95	99,95	-	4.285.961.230	4.275.120.001

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru – Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun dihitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, dihitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Badan Pengatur Jalan Tol.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, GNI dan CW belum beroperasi secara komersial.

## 2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

### a. PSAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008:

#### **PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi**

Revisi PSAK 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan mendasar pada standar ini yang mengizinkan penggunaan model nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal, tidak berdampak pada laporan keuangan ini karena kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, pada tahun 2008, tanah dengan nilai tercatat Rp 5.601.202.094 direklas dari tanah yang tidak digunakan pada aktiva lain-lain tidak lancar ke Properti Investasi di neraca.

#### **PSAK 16 (Revisi 2007), Aset tetap**

PSAK 16 revisi dapat menggunakan model revaluasi (*revaluation model*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal dan mengharuskan antara lain pendekatan komponen (*component approach*) dalam menyusutkan aset serta mereview nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap. Pada penerapan awal, manajemen memilih untuk menggunakan model biaya. Meskipun demikian, hak konsesi jalan tol dalam aset tetap terbatas sampai masa konsesi dan estimasi nilai sisa tidak diakui karena pada akhir masa konsesi, aset tersebut akan dikembalikan ke Pemerintah. Aset tetap selain jalan tol seperti peralatan tol, mesin dan perlengkapan tidak mempunyai nilai setelah masa konsesi. Manajemen juga menegaskan bahwa untuk aset tetap lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan operasi jalan tol, bahwa tidak praktis untuk mengestimasi pengaruh dari pendekatan komponen dan perubahan nilai sisa baik secara retroaktif maupun prospektif dari tanggal manapun yang lebih awal. Karenanya penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset tetap sebelumnya.

#### **PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa**

Penerapan PSAK 30 revisi berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi sewa. Perubahan mendasar dari standar ini, dimana klasifikasi dari sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*) tergantung dari pengalihan secara substantial seluruh risiko dan manfaat, tidak berdampak terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. Manajemen menetapkan tidak terdapat sewa operasi yang signifikan pada awal penerapan yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan menurut standar revisi.

- b. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

#### **PSAK 14 (Revisi 2008), Persediaan**

Pada bulan September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

#### **PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan**

Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

#### **PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan, jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai, serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

#### **a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### **b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

#### **c. Penggabungan usaha**

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

**e. Transaksi Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**f. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Investasi**

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan financial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.



#### Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

#### Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

#### **i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

#### **j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

#### **k. Aset Tetap**

Aset tetap terdiri dari hak pengusahaan jalan tol, aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dan proyek dalam pelaksanaan.

#### Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba tahun berjalan.

Sebelum tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan masa hak pengusahaan jalan tol sebagai berikut:

	<u>Tahun dan bulan</u>
Ruas Cawang - Tanjung Priok dan Jakarta Interchange II B	30
Ruas Tanjung Priok - Ancol Timur	28 dan 2
Ruas Ancol Timur - Jembatan Tiga	27 dan 6
Rampa Kemayoran	20 dan 1

Sejak tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

#### Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

#### Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

**l. Penurunan Nilai Aset**

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

**m. Beban Tangguhan**

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol dengan masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Biaya pengerasan jalan	3 - 5
Biaya sambungan gelagar	3

**n. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan anak perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**o. Kuasi-reorganisasi**

Aset dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

**p. Biaya Pinjaman**

Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan.

**q. Biaya Emisi Hutang**

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

**r. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan setelah dikurang bagian PT Jasa Marga (Persero). Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui secara garis lurus selama masa periode sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**t. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

**u. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**v. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	1.448.828.100	1.342.081.312
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada tahun 2009 dan US\$ 10.000 pada tahun 2008)	84.233.550	94.190.000
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	<u>35.275.000</u>	<u>32.510.000</u>
	<u>1.568.336.650</u>	<u>1.468.781.312</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Jabar Banten	20.815.784.193	8.774.192.912
PT Bank Mega Tbk	12.937.701.067	1.683.894.555
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.489.313.900	17.355.157.957
PT Bank Central Asia Tbk	2.047.265.655	7.985.422.087
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.855.238.724	3.711.770.850
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	1.152.161.871	10.044.625.755
Bank DBS Indonesia	663.301	-
PT Bank Bukopin	-	24.269.826
	<u>41.298.128.711</u>	<u>49.579.333.942</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
	Rp	Rp
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 84.321 pada tahun 2009 dan Eur 85.106 pada tahun 2008)	1.216.875.035	1.239.398.127
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$1.988 pada tahun 2009 dan US\$ 45.437 pada tahun 2008)	20.332.050	419.152.450
Jumlah Bank	42.535.335.796	51.237.884.519
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	-	303.450.000
PT Bank Mega Tbk	-	303.450.000
Jumlah deposito berjangka	30.000.000.000	25.606.900.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	74.103.672.446	78.313.565.831
Tingkat suku bunga deposito berjangka - Rupiah	7% - 10,5%	6,87% - 8,37%

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

	2009	2008
	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
Niaga Pendapatan Tetap B	6.900.435	6.890.114
Jumlah	34.007.178	33.996.857
Kenaikan (penurunan) nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	(218.842)	478.857
Trimegah Dana Stabil	2.235.687	889.482
Niaga Pendapatan Tetap B	3.119.399	438.278
Jumlah	5.136.244	1.806.617
Nilai Wajar	39.143.422	35.803.474
Investasi jangka pendek pada Abacus Capital Cayman Limited	18.500.000.000	-
	18.539.143.422	35.803.474

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	2009 Rp	2008 Rp
<u>Aset lancar</u>		
Estimasi klaim asuransi (Catatan 10)	10.422.369.467	-
Piutang mantan direksi	1.175.471.720	2.415.000.000
Pinjaman karyawan	513.694.730	1.020.138.391
Piutang Jamsostek	285.788.619	309.869.212
Piutang koperasi	207.393.490	855.554.923
Bunga masih harus diterima	197.345.198	-
Piutang atas penjualan saham	160.000.000	203.027.648
Lain-lain	252.112.000	429.859.845
Jumlah	<u>13.214.175.224</u>	<u>5.233.450.019</u>
<u>Aset tidak lancar</u>		
Koperasi Citra Marga (KCM)	6.962.677.794	6.752.840.399
Piutang mantan direktur anak perusahaan	3.000.000.000	3.000.000.000
Piutang CMMTC	57.226.250	-
Jumlah	<u>10.019.904.044</u>	<u>9.752.840.399</u>

- a. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi sebesar Rp 19.863.216.748 kepada konsorsium perusahaan asuransi, yang terdiri dari PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa dan PT Citra International Underwriter. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pengurusan klaim ganti rugi masih berlangsung dan Perusahaan hanya mengakui estimasi klaim asuransi untuk menambah nilai tercatat jalan tol akibat kebakaran sebesar Rp 10.422.369.467.
- b. Piutang kepada mantan direktur Perusahaan merupakan hak yang diberikan kepada Direktur untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti (Catatan 10).
- c. Piutang kepada karyawan merupakan pinjaman pengobatan, rumah, kendaraan dan tujuan umum lainnya tanpa bunga dan dibayarkan melalui potongan gaji bulanan.
- d. Piutang jamsostek merupakan pinjaman Perusahaan kepada karyawan melalui PT Jamsostek atas pembayaran talangan jamsostek untuk karyawan yang berhenti atau pensiun.
- e. Pada tanggal 2 April 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan saham milik Perusahaan pada PT Global Infrastructure Investindo, anak perusahaan, dengan I Komang Adi Setiawan sebesar Rp 160.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, pinjaman ini dicatat sebagai "Piutang atas penjualan saham".
- f. Piutang KCM merupakan piutang untuk uang muka atas program perumahan karyawan, pinjaman tunai untuk simpan pinjam, pinjaman penjualan saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.  
  
Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang kepada KCM dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas piutang ini.
- g. Piutang kepada Bambang Soeroso (mantan Direktur Anak Perusahaan) sebesar Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/pdt.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 4 Pebruari 2008, CMS telah mengajukan permohonan sita eksekusi dan pada tanggal 17 Maret 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan untuk melakukan sita eksekusi atas harta Bambang Soeroso yang terdiri dari:

- a. 1 bidang tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- b. 1 bidang tanah dan bangunan yang dikenal dengan Gedung Satria di Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, CMS telah mengajukan permohonan Lelang Eksekusi atas 1 bidang tanah dan bangunan yang terletak di JL. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Pada 6 April 2009 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan atas permohonan tersebut diatas, sampai dengan 30 Juni 2009 lelang terhadap aset tersebut masih dalam proses.

Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dilakukan penyisihan piutang ragu-ragu.

## 7. BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2009	2008
	Rp	Rp
Asuransi	2.515.233.277	1.940.626.561
Tunjangan perumahan	445.161.669	273.966.287
Sewa gedung kantor	319.538.154	549.884.174
Pajak penghasilan pasal 21	153.076.811	-
Tunjangan kendaraan karyawan - bagian lancar	28.282.392	259.091.443
Lain-lain	-	9.625.004
Jumlah	3.461.292.303	3.033.193.469

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

Pajak dibayar di muka – PPh pasal 21 merupakan lebih bayar pajak atas pembayaran pajak penghasilan pasal 21 untuk masa pajak 2008 dari anak perusahaan (CW).

Tunjangan kendaraan merupakan tunjangan yang diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan tertentu untuk pembelian kendaraan. Perusahaan menanggung sebesar 35% dari harga pembelian kendaraan karyawan dan diamortisasi selama 5 tahun, sedangkan 65% dari harga pembelian kendaraan dicicil selama 5 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, bagian jangka panjang dari tunjangan kendaraan masing-masing sebesar Rp 82.502.756 dan Rp 202.766.938.

Mulai Januari 2007, tunjangan kepada karyawan untuk pembelian kendaraan diubah berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 947/KPTS KP.09/I/2007 tanggal 26 Januari 2007. Perusahaan memberikan bantuan fasilitas pinjaman dana dari bank bagi karyawan tertentu dengan pokok pinjaman dipotong dari gaji bulanan selama 5 tahun, dimana beban bunga pinjaman ditanggung oleh Perusahaan.



**8. ASET LANCAR LAINNYA**

	2009	2008
	Rp	Rp
Uang muka biaya operasional	583.570.385	673.528.969
Uang muka konsultan rencana teknik	205.813.300	493.951.920
Jaminan sewa	130.298.400	82.298.400
Uang muka pembelian tanah	90.000.000	1.357.010.300
Jumlah	<u>1.009.682.085</u>	<u>2.606.789.589</u>

**9. PENYERTAAN SAHAM**

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan	2009	2008
	%	Rp	Rp
<b>Biaya Perolehan</b>			
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	21	54.270.839.212	54.270.839.212
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000
Jumlah		<u>59.266.839.212</u>	<u>59.266.839.212</u>
<b>Bagian Atas Akumulasi Rugi</b>			
Bersih:			
CMMTC		(54.270.839.212)	(54.270.839.212)
SBP		(1.321.221.032)	(1.268.953.931)
Jumlah		<u>(55.592.060.244)</u>	<u>(55.539.793.143)</u>
Jumlah tercatat		<u>3.674.778.968</u>	<u>3.727.046.069</u>
<b>Metode Biaya</b>			
PT Jasa Sarana (JS)	15	11.625.000.000	11.625.000.000
Jumlah		<u>15.299.778.968</u>	<u>15.352.046.069</u>

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol. Per 30 Juni 2009 dan 2008, CMMTC telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Peso 6,9 miliar atau ekuivalen Rp 1.457 miliar dan Peso 6,5 miliar ekuivalen Rp 1.346 miliar. Akumulasi rugi CMMTC diakui sampai sebesar biaya perolehannya.

Saham Perusahaan dalam CMMTC dijaminan kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai Collateral Agent. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari Bank pemberi pinjaman.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP didirikan pada tanggal 17 Juni 2004 berdasarkan Akte No. 5 dari notaris Uus Sumirat, SH. SBP bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan GNI, anak perusahaan, pada SBP adalah sebesar 49%.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, berdasarkan akta notaris Meidward Nainggolan, S.H., No.4, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS adalah sebesar 15%.

Pada tanggal 5 April 2005, JM dan JS mengadakan Perjanjian Kerjasama dalam Pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road dalam Nota Kesepakatan No. 004/MOU-DIR/2005 dan No.03/DU/HK.02-JS/IV/05, dimana dalam rangka mewujudkan kerjasama pengusahaan pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road tersebut, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51%.

**10. ASET TETAP**

	1 Januari 2009 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	30 Juni 2009 Rp
Biaya perolehan:				
Hak pengusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	2.638.504.584.293	-	-	2.638.504.584.293
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	44.934.748.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	21.940.213.190
Jumlah	<u>2.705.379.545.882</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.705.379.545.882</u>
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol				
Tanah	44.126.954.575	-	-	44.126.954.575
Bangunan	28.570.039.774	465.805.123	-	29.035.844.897
Perlengkapan gedung dan jalan tol	7.039.665.492	78.000.000	-	7.117.665.492
Kendaraan dan alat berat	17.320.557.134	1.341.210.200	1.021.000.000	17.640.767.334
Mesin dan peralatan	36.604.144.303	107.120.000	-	36.711.264.303
Inventaris kantor	3.066.001.911	48.229.256	-	3.114.231.167
Jumlah	<u>136.727.363.189</u>	<u>2.040.364.579</u>	<u>1.021.000.000</u>	<u>137.746.727.768</u>
Proyek dalam pelaksanaan	<u>78.303.383.350</u>	<u>2.478.129.519</u>	<u>-</u>	<u>80.781.512.869</u>
Jumlah	<u>2.920.410.292.421</u>	<u>4.518.494.098</u>	<u>1.021.000.000</u>	<u>2.923.907.786.519</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	1 Januari 2009 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	30 Juni 2009 Rp
Akumulasi Penyusutan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	328.314.070.664	51.445.891.434	-	379.759.962.098
Sarana pelengkap jalan tol	6.805.308.513	872.559.365	-	7.677.867.878
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.062.608.870	442.354.367	-	2.504.963.237
Jumlah	<u>337.181.988.047</u>	<u>52.760.805.166</u>	<u>-</u>	<u>389.942.793.213</u>
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	3.742.755.682	1.103.173.865	-	4.845.929.547
Bangunan	6.968.583.829	718.810.646	-	7.687.394.475
Perlengkapan gedung dan jalan tol	2.984.762.079	698.108.071	-	3.682.870.150
Kendaraan dan alat berat	5.910.071.133	1.745.809.896	713.816.667	6.942.064.362
Mesin dan peralatan	30.364.998.693	1.017.426.382	-	31.382.425.075
Inventaris kantor	1.831.674.364	206.452.855	-	2.038.127.219
Jumlah	<u>51.802.845.780</u>	<u>5.489.781.715</u>	<u>713.816.667</u>	<u>56.578.810.828</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>388.984.833.827</u>	<u>58.250.586.881</u>	<u>713.816.667</u>	<u>446.521.604.041</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.531.425.458.594</u>			<u>2.477.386.182.478</u>
	1 Januari 2008 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	30 Juni 2008 Rp
Biaya Perolehan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	1.361.404.357.546	-	2.666.247.457.546
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	14.787.741.827	-	42.125.241.827
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	10.218.250.000	-	17.354.663.780
Jumlah	<u>1.339.317.013.780</u>	<u>1.386.410.349.373</u>	<u>-</u>	<u>2.725.727.363.153</u>
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	13.436.500.000	-	-	13.436.500.000
Bangunan	27.896.319.998	3.912.580.500	-	31.808.900.498
Perlengkapan gedung dan jalan tol	6.302.511.867	14.340.000	-	6.316.851.867
Kendaraan dan alat berat	16.882.513.800	481.498.364	252.916.666	17.111.095.498
Mesin dan peralatan	33.832.141.206	2.043.829.409	-	35.875.970.615
Inventaris kantor	2.183.135.126	289.365.790	-	2.472.500.916
Jumlah	<u>100.533.121.997</u>	<u>6.741.614.063</u>	<u>252.916.666</u>	<u>107.021.819.394</u>
Proyek dalam pelaksanaan	<u>1.293.963.020.615</u>	<u>36.773.921.302</u>	<u>1.233.948.816.097</u>	<u>96.788.125.820</u>
Jumlah	<u>2.733.813.156.392</u>	<u>43.515.535.365</u>	<u>1.234.201.732.763</u>	<u>2.929.537.308.367</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	1 Januari 2008	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2008
	Rp	Rp	Rp	Rp
Akumulasi Penyusutan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	248.886.729.452	37.588.675.190	-	286.475.404.642
Sarana pelengkap jalan tol	5.214.385.000	714.937.684	-	5.929.322.684
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	1.361.204.842	219.328.411	-	1.580.533.253
Jumlah	255.462.319.294	38.522.941.285	-	293.985.260.579
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	2.687.300.000	335.912.502	-	3.023.212.502
Bangunan	5.573.335.393	697.408.001	-	6.270.743.394
Perlengkapan gedung dan jalan tol	1.705.822.703	629.754.799	-	2.335.577.502
Kendaraan dan alat berat	3.747.933.260	1.394.628.360	477.916.662	4.664.644.958
Mesin dan peralatan	28.493.493.730	1.110.199.794	-	29.603.693.524
Inventaris kantor	1.451.555.714	121.586.029	-	1.573.141.743
Jumlah	43.659.440.800	4.289.489.485	477.916.662	47.471.013.623
Jumlah	299.121.760.094	42.812.430.770	477.916.662	341.456.274.202
Jumlah Tercatat	2.434.691.396.298			2.588.081.034.165

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Beban jasa tol (Catatan 25a)	54.283.061.069	39.499.031.534
Beban umum dan administrasi (Catatan 25b)	3.967.525.812	3.313.399.236
Jumlah	58.250.586.881	42.812.430.770

Perusahaan dan anak perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.427.341.234.015 dan Rp 824.083.736.007 (Catatan 7).

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai
	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Tetap</u>			
Hak perusahaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol	82.656.186.219	62.537.340.992	20.118.845.227
Jumlah	1.421.973.199.999	830.123.488.204	591.849.711.795

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak perusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak perusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

**11. BEBAN TANGGUHAN**

	2009	2008
	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan</u>		
Biaya pengerasan jalan	36.594.763.873	50.135.071.748
Biaya sambungan gelagar	23.425.066.006	20.253.924.677
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000
Lain - lain	221.107.825	221.107.825
Jumlah	<u>61.869.414.704</u>	<u>72.238.581.250</u>
Akumulasi amortisasi	<u>(26.090.353.677)</u>	<u>(30.825.198.393)</u>
Jumlah - bersih	<u>35.779.061.027</u>	<u>41.413.382.857</u>

Amortisasi beban tanggungan pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 13.120.392.421 dan Rp 9.249.727.729.

**12. ASET LAIN-LAIN**

	2009	2008
	Rp	Rp
Deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	15.483.950.000
Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol	18.500.000.000	18.500.000.000
Uang jaminan	-	272.672.200
Jumlah	<u>33.983.950.000</u>	<u>34.256.622.200</u>

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka yang dimiliki CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Antasari-Depok-Bogor. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 7% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 12 Desember 2008 sampai dengan 11 September 2009.

Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol

Biaya penanganan pasca kebakaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk penertiban kolong tol sesuai Berita Acara Kesepakatan Biaya Penertiban Kolong Tol antara Perusahaan, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah DKI Jakarta Utara tanggal 12 September 2007.

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	2009/2008
	Rp
PT Bank Yama	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	32.245.900.000
Jumlah	<u>109.745.900.000</u>
Penyisihan kemungkinan kerugian	<u>(109.745.900.000)</u>
Jumlah tercatat	<u>-</u>

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir " sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
  - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
  - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 November 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2009, kasus tersebut masih dalam proses atau tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung R.I.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 30 Juni 2009, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

**13. PROPERTI INVESTASI**

	2009	2008
	Rp	Rp
Diluar ROW	42.080.380.867	-
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	<u>47.681.582.961</u>	<u>5.601.202.094</u>

Tanah yang telah dibebaskan, tetapi diluar ROW proyek jalan tol simpang susun Waru – Bandara Juanda adalah seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 42.080.380.867. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 10).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru – Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

**14. HUTANG KONTRAKTOR**

	2009	2008
	Rp	Rp
PT Waskita Karya	17.264.031.994	14.778.895.407
PT Utama Karya	16.250.838.897	16.250.061.441
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	11.035.628.093
PT Marga Maju Mapan	3.437.414.415	1.579.776.171
PT Pearl Rubber Mandiri	1.838.039.982	1.732.506.984
PT Yasa Patria Perkasa	1.687.050.000	-
PT BGIB Insurance Brokers	1.066.170.448	-
PT Sarana Margabhakti Utama	1.005.288.102	1.381.566.382
PT Karya Mitra Alam	-	1.651.284.655
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	2.242.247.644	5.509.718.464
Jumlah	<u>55.827.364.671</u>	<u>53.919.437.597</u>

Dalam akun ini termasuk hutang retensi kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 52.202.444.942 dan Rp 43.776.839.549 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	2009	2008
	Rp	Rp
Biaya bunga dan denda	99.931.122.744	13.196.868.556
Pajak bumi dan bangunan	4.412.243.404	3.306.205.518
Biaya gaji dan kesejahteraan	1.878.000.000	1.878.000.000
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Jumlah	<u>106.611.366.148</u>	<u>18.771.074.074</u>

Biaya bunga dan denda merupakan bunga pinjaman dan denda keterlambatan pembayaran kepada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20) serta bunga atas Obligasi III (Catatan 18).

**16. HUTANG PAJAK**

	2009	2008
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 28)	767.133.101	10.455.442.448
Pajak penghasilan		
Pasal 25	5.300.536.313	4.687.647.067
Pasal 21	537.487.069	2.337.904.428
Pasal 23 dan 26	240.302.508	593.396.941
Pasal 4 (2)	10.023.914	27.952.446
Jumlah	<u>6.855.482.905</u>	<u>18.102.343.330</u>

**17. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA**

	2009	2008
	Rp	Rp
Pendapatan sewa tempat iklan	3.359.877.999	2.915.240.661
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(452.000.000)</u>	<u>(1.146.307.328)</u>
Lebih dari satu tahun	<u>2.907.877.999</u>	<u>1.768.933.333</u>

**18. HUTANG OBLIGASI**

	2009	2008
	Rp	Rp
Hutang pokok	100.000.000.000	200.000.000.000
Diskonto	<u>(390.335.532)</u>	<u>(2.342.013.248)</u>
	<u>99.609.664.468</u>	<u>197.657.986.752</u>
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	99.609.664.468	100.000.000.000
Diskonto	-	<u>(1.171.006.624)</u>
Bagian jangka pendek - Bersih	<u>99.609.664.468</u>	<u>98.828.993.376</u>
Bagian jangka panjang - Bersih	-	<u>98.828.993.376</u>

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 306 miliar dan bunga akan dibayar empat kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat bunga %	Jatuh Tempo	2009 Nilai nominal Rp	2008 Nilai nominal Rp
B	12,75	2009	-	100.000.000.000
C	13,00	2010	100.000.000.000	100.000.000.000
Jumlah			<u>100.000.000.000</u>	200.000.000.000
Sisa diskonto			<u>(390.335.532)</u>	<u>(2.342.013.248)</u>
Jumlah bersih			<u>99.609.664.468</u>	<u>197.657.986.752</u>

Penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta - Perjanjian Perwaliamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan telah diperbaharui dengan Akta No. 14 dan No. 6, yang masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005, antara Perusahaan dan Bank Mega sebagai wali amanat. Dan telah diperbaharui kembali dengan akta No. 54 tanggal 12 Juni 2008.



Obligasi III tidak dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari secara pari-passu tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai agunan atas kekayaan Perusahaan (bila ada).

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu, dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang Saham.

Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan pembatasan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian hutang obligasi, maka pemegang obligasi berhak untuk menyatakan hal tersebut sebagai cidera janji (default) dan meminta pembayaran segera atas setiap jumlah yang terhutang. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO). RUPO baru dapat diselenggarakan antara lain apabila dimintakan secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.

Lembaga Pemeringkat Obligasi III adalah Moody's Investor Service dan pada 26 Pebruari 2009 telah mengeluarkan pendapat atas peringkat hutang dengan peringkat A3.1d negative outlook dan telah diterbitkan kembali pemeringkatan Obligasi III oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada 3 Juli 2009 dengan peringkat id BBB+ (*Triple B Plus; Creditwatch* dengan Implikasi Negatif).

Perusahaan telah membeli kembali obligasi III Seri A dengan nominal Rp 4 miliar pada 6 Oktober 2006, dan membayar obligasi yang telah jatuh tempo yaitu Seri A sebesar Rp 106 miliar pada 5 Juni 2008 dan Seri B sebesar Rp 100 miliar pada 8 Juni 2009.

#### 19. HUTANG JANGKA PANJANG LAIN

	2009	2008
	Rp	Rp
Pembelian peralatan	6.364.947.369	-
Pembelian tanah	3.871.970.000	1.355.582.561
Pemegang saham	2.370.411.284	2.795.271.118
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Hutang sewa guna usaha	962.153.502	-
Jumlah	<u>14.792.482.155</u>	<u>5.373.853.679</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.713.000.000)</u>	-
Jangka panjang - Bersih	<u>13.079.482.155</u>	<u>5.373.853.679</u>

- a. Hutang pembelian peralatan merupakan hutang CMS kepada PT Strata Prima Internusa dalam rangka pembelian peralatan pengumpul tol dengan sistem manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000. Pembayaran dilakukan dengan dua cara yaitu sebesar 24% diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan diangsur selama enam puluh bulan.
- b. Hutang pembelian tanah merupakan hutang CMS kepada Tim Panitia Pengadaan Tanah Departemen Pekerjaan Umum untuk proyek jalan tol CMS.
- c. Hutang pemegang saham merupakan hutang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), pemegang saham minoritas dari CW, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek jalan tol Depok-Antasari.
- d. Hutang mantan pemegang saham merupakan pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

**20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG**

	2009 Rp	2008 Rp
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	-	58.860.000.000
Anak Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	475.279.053.012
PT Bank Mega Tbk (BM)	476.055.036.258	476.055.036.258
Jumlah	<u>951.334.089.270</u>	<u>1.010.194.089.270</u>
Direklasifikasi sebagai hutang bank yang telah jatuh tempo		
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	-	29.430.000.000
Anak Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	-
PT Bank Mega Tbk	476.055.036.258	-
Jumlah	<u>951.334.089.270</u>	<u>29.430.000.000</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>980.764.089.270</u>
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	11,25% - 16%	11,25% - 12,25%

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 4 April 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 150 miliar, tingkat bunga 3 % diatas Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka waktu 3 bulan. Fasilitas digunakan untuk ekspansi usaha dalam bentuk penyertaan di anak perusahaan (CW dan CMS).

Jadwal pembayaran pokok dimulai pada tanggal 30 Mei 2008 dengan pembayaran cicilan pokok sebesar 34,6% dari jumlah fasilitas, pembayaran kedua pada tanggal 30 Mei 2009 sebesar 32,7% dan pembayaran ketiga pada tanggal 30 Mei 2010 sebesar 32,7%.

Jaminan atas fasilitas kredit adalah semua harta kekayaan bergerak dan tidak bergerak milik Perusahaan, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, tanpa hak preferensi, dengan ketentuan agunan tersebut mempunyai kedudukan setara.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melunasi kredit investasi dari BCA sebesar Rp 90 miliar.

- b. Pada 22 Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas kredit dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:
- 1) Kredit Investasi 1 sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
  - 2) Kredit Investasi 2 sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu pinjaman 9 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2016.

Pada tanggal 22 Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan rincian Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun (*Floating*).

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi jalan tol dan pendapatan jalan tol secara pari-pasu dengan BM, pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan perjanjian kredit, memberikan laporan keuangan yang telah diaudit, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mensubordinasikan seluruh hutang kepada pemegang saham dan pihak terafiliasi yang terkait dengan proyek baik pokok maupun bunga, menjaga dan mempertahankan aset, konsesi dan segala ijin terkait, mengasuransikan proyek selama masa konstruksi dengan CEAR (*construction, erection all risk*), mengasuransikan jalan tol secara all risk dan memberitahukan secara tertulis kepada BCA setiap terjadi perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan komisaris selambat-lambatnya dalam tujuh hari kerja.

Pada tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan, CMS dan BCA telah dilakukan penandatanganan kesepakatan awal dan persyaratan untuk melakukan perjanjian restrukturisasi hutang CMS. Sampai dengan tanggal laporan keuangan proses kelanjutan negosiasi masih berjalan.

#### PT Bank Mega Tbk (BM)

Pada tanggal 21 Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman dari BM dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

- 1) Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar .
- 2) Fasilitas Interest During Construction (IDC) Term Loan 2 sebesar Rp 40 miliar.

Pada tanggal 22 Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BM sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC.

Pinjaman fasilitas term loan mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Sedangkan untuk fasilitas IDC mempunyai jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini berkisar antara 11,5% - 16% pertahun (*floating*).

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak konsesi jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian, menyerahkan laporan keuangan tiga bulanan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan pendapatan jalan tol, membuka dan mengaktifkan rekening, menggunakan laba usaha setelah pajak diutamakan untuk pembayaran hutang bank, menggunakan seluruh pendapatan tol untuk pembayaran hutang bank, pemegang saham bertanggung jawab dan menyetorkan sejumlah dana dalam hal terjadi *cost overrun* atau arus kas negatif, memberitahukan kepada bank jika akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengagendakan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris, memberikan salinan dokumen penutupan asuransi proyek jalan tol dan bank akan menahan dana retensi sebesar 5% dari nilai konstruksi jalan tol yang pencairannya dilakukan 12 bulan setelah masa konstruksi.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan surat kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada BM, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan komit untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham). Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran kewajiban kepada bank selama CMS masih mempunyai kewajiban kepada Bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pada tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan, CMS dan BM telah dilakukan penandatanganan kesepakatan awal dan persyaratan untuk melakukan perjanjian restrukturisasi hutang CMS. Sampai dengan tanggal laporan keuangan proses kelanjutan negosiasi masih berjalan.

## 21. MODAL SAHAM

	30 Juni 2009		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
PT Bhakti Securities	235.294.118	11,76	117.647.059.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.894.600	0,24	2.447.300.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	874.016.867	43,70	437.008.433.500
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>

	30 Juni 2008		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	386.074.000	19,30	193.037.000.000
PT Bhakti Securities	156.250.000	7,81	78.125.000.000
Heffernan	144.053.920	7,20	72.026.960.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.894.100	0,24	2.447.050.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.019.858.980	50,99	509.929.490.000
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 22. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2008 yang telah diaktakan oleh notaris Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H No.70 tanggal 29 Juni 2009, pemegang saham memutuskan antara lain, menyetujui untuk tidak dilakukan pembagian dividen, membagi laba bersih yang diperoleh pada 31 Desember 2008 kedalam dana cadangan sebesar Rp2.442.271.342 dan laba ditahan sebesar Rp 70 miliar.

Berdasarkan RUPS untuk tahun buku 2007 yang dinyatakan dalam akta notaris Irwan Santosa, S.H No. 148 tanggal 30 Juni 2008, pemegang saham memutuskan antara lain, menyetujui membagikan dividen sebesar Rp 18 miliar.

### 23. SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN

Selisih penilaian aset dan kewajiban merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan kewajiban Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 30 Juni 2009 dan 2008 rincian akun adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset Bersih Perusahaan Rp
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Kewajiban pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	<u>442.376.916.089</u>
Defisit pada 31 Desember 2003	<u>(418.807.483.307)</u>
Selisih penilaian aset dan kewajiban	<u><u>23.569.432.782</u></u>

### 24. PENDAPATAN TOL

	2009 Rp	2008 Rp
Tol Lingkar dalam Kota Jakarta (Catatan 31a dan 31b)	275.682.194.251	272.976.015.795
Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 31b)	14.296.169.450	4.105.545.500
Jumlah	<u><u>289.978.363.701</u></u>	<u><u>277.081.561.295</u></u>

### 25. BEBAN USAHA

	2009 Rp	2008 Rp
<b>a. <u>Beban Jasa Tol</u></b>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Penyusutan aset tetap	53.373.658.071	39.066.801.840
Gaji dan kesejahteraan karyawan	13.161.520.960	17.893.943.620
Pajak bumi dan bangunan	4.294.835.070	3.244.455.970
Sewa dan asuransi	3.453.944.669	931.435.948
Perbaikan dan pemeliharaan	999.133.698	667.710.357
Konsultan	760.420.308	1.085.104.867
Cetak dan jilid	264.381.000	437.694.975
Lain-lain	1.170.962.839	1.124.162.489
Jumlah	<u><u>77.478.856.615</u></u>	<u><u>64.451.310.066</u></u>
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Amortisasi beban tangguhan	13.082.832.797	9.209.015.803
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.799.976.343	9.025.242.046
Perbaikan dan pemeliharaan	2.331.900.979	3.748.537.661
Sewa dan asuransi	1.510.594.995	1.690.991.630
Listrik	1.420.230.810	1.520.232.741
Penyusutan aset tetap	909.402.998	850.427.620
Lain-lain	2.017.662.914	3.031.242.221
Jumlah	<u><u>28.072.601.836</u></u>	<u><u>29.075.689.722</u></u>
Jumlah Beban Jasa Tol	<u><u>105.551.458.451</u></u>	<u><u>93.526.999.788</u></u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009 Rp	2008 Rp
<b>b. Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	25.692.612.250	33.386.883.923
Konsultan	13.871.294.495	5.351.533.381
Penyusutan aset tetap	3.967.525.812	2.891.307.027
Sewa dan asuransi	2.778.179.916	1.259.567.224
Rumah tangga	1.325.580.358	507.943.222
Administrasi	1.042.966.262	485.113.069
Telepon, listrik dan air	1.003.187.693	1.146.819.370
Perbaikan dan pemeliharaan	774.415.490	1.208.967.694
Perjalanan dinas	516.214.032	1.003.688.754
Partisipasi kendaraan karyawan	433.144.589	599.149.652
Representasi	337.908.019	1.080.501.133
Iuran dan sumbangan	146.204.950	574.166.875
Lain - lain	2.368.137.007	3.732.670.512
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>54.257.370.873</u>	<u>53.228.311.836</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>159.808.829.324</u>	<u>146.755.311.624</u>

**26. BIAYA PINJAMAN**

	2009 Rp	2008 Rp
Biaya bunga atas pinjaman:		
Bank (Catatan 20)	76.978.652.071	24.649.638.865
Obligasi (Catatan 18)	12.095.833.333	18.435.416.667
Sewa guna usaha	46.159.302	-
Amortisasi diskonto obligasi (Catatan 18)	1.171.006.626	1.171.006.626
Jumlah	<u>90.291.651.332</u>	<u>44.256.062.158</u>

**27. PENGHASILAN BUNGA**

	2009 Rp	2008 Rp
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	2.037.806.255	4.594.781.360
Rekening koran (Catatan 4)	163.161.207	229.639.965
Jumlah	<u>2.200.967.462</u>	<u>4.824.421.325</u>

**28. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2009 Rp	2008 Rp
Pajak kini Perusahaan	(31.344.572.487)	(38.561.880.800)
Pajak tangguhan Perusahaan	(1.265.545.728)	(551.407.886)
Pajak tangguhan Anak Perusahaan	-	8.440.255.838
Jumlah	<u>(32.610.118.215)</u>	<u>(30.673.032.848)</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	44.113.613.304	92.958.941.329
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	96.487.891.021	30.701.711.857
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>140.601.504.325</u>	<u>123.660.653.186</u>
Perbedaan temporer		
Amortisasi diskonto obligasi	292.751.658	292.751.658
Amortisasi beban tangguhan	(895.344.449)	439.372.658
Biaya penyusutan aset tetap	(1.095.432.103)	(233.554.403)
Gaji dan kesejahteraan	(3.500.000.000)	2.341.833.996
Jumlah	<u>(5.198.024.894)</u>	<u>2.840.403.909</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Biaya kendaraan direksi	816.112.923	1.049.619.970
Representasi, iuran dan sumbangan	461.130.000	1.609.049.334
Beban transportasi	382.078.132	1.021.101.831
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	309.925.354	774.023.070
Telepon	71.250.000	135.000.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.117.573.722)	(3.399.817.323)
Asuransi	-	448.816.704
Lain-lain	-	459.085.319
Jumlah	<u>922.922.687</u>	<u>2.096.878.905</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>136.326.402.118</u>	<u>128.597.936.000</u>
Pajak Kini		

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Laba kena pajak Perusahaan	<u>136.326.402.118</u>	<u>128.597.936.000</u>
Beban pajak kini		
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
23% x Rp 136.226.402.118 tahun 2009	31.332.072.487	-
30% x Rp 128.497.936.000 tahun 2008	-	38.549.380.800
Jumlah	<u>31.344.572.487</u>	<u>38.561.880.800</u>
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	<u>30.577.439.386</u>	<u>28.106.438.352</u>
Hutang pajak penghasilan (Catatan 16)	<u>767.133.101</u>	<u>10.455.442.448</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 23% untuk perhitungan pajak kini dan hutang pajak.

Pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
<u>Perusahaan:</u>		
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.250.013.272	5.625.001.533
Imbalan kerja karyawan	3.896.676.283	7.721.998.238
Amortisasi beban tangguhan	2.288.408.835	5.683.805.688
Amortisasi diskonto obligasi	42.936.910	(84.771.198)
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.281.040.366)	(5.977.115.653)
Penyisihan kemungkinan kerugian aktiva tidak lancar	-	(3.894.290.062)
Purna tugas direksi dan komisaris	-	(281.700.000)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.196.994.934</u>	<u>8.792.928.546</u>
<u>Anak perusahaan:</u>		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	-	15.581.903.841
Aset pajak tangguhan - bersih	-	15.581.903.841
Total aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.196.994.934</u>	<u>24.374.832.387</u>

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:



PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
	Rp	Rp
Beban pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan	(31.344.572.487)	(38.561.880.800)
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Perusahaan		
Purna tugas direksi dan komisaris	(875.000.000)	(281.700.000)
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(251.949.385)	(1.103.772.633)
Amortisasi beban tangguhan	(205.929.224)	324.787.642
Amortisasi diskonto obligasi	67.332.881	(131.738.244)
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	(131.109.949)
Imbalan kerja karyawan	-	772.125.298
Jumlah	(1.265.545.728)	(551.407.886)
Manfaat pajak tangguhan - Anak Perusahaan	-	8.440.255.838
Manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih	(1.265.545.728)	7.888.847.952
Beban pajak penghasilan tahun berjalan - Perusahaan	(32.610.118.215)	(30.673.032.848)

**29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

	2008	2007
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	1.117.912.890	1.055.461.000
Biaya bunga	1.814.582.520	1.307.573.000
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	78.106.000	78.106.000
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.088.621)	(54.063.000)
Biaya pensiun	4.382.901.140	3.528.259.000
Biaya tahun berjalan	7.390.413.929	5.915.336.000

Jumlah tercatat di neraca konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	15.127.152.179	15.121.521.000
Nilai kini kewajiban non-vested	113.565.446	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(851.362.000)	(929.468.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	1.310.914.952	1.559.407.000
Kewajiban imbalan kerja	15.700.270.577	15.751.460.000

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	15.700.270.577	15.751.460.000
Beban tahun berjalan	-	1.402.833.996
Pembayaran selama tahun berjalan	(392.300.412)	(4.100.053.396)
Saldo akhir tahun	15.307.970.165	13.054.240.600

**30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Sifat Transaksi hubungan istimewa

CMMTC merupakan perusahaan asosiasi.

Transaksi hubungan istimewa

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

	2009	2008
	Rp	Rp
Piutang dari perusahaan asosiasi - CMMTC	456.793.593	456.793.593
Akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu	(456.793.593)	(456.793.593)
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

**31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**

Perjanjian ikatan penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003, dihadapan Chairul Bachtiar, S.H. No. 08/Leg/III2003 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

<u>Waktu</u>	<u>Perusahaan</u>	<u>JM</u>
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 27 Mei 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian pengoperasian bersama gerbang Tol Pluit pada jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta dengan JM.

Besarnya biaya sharing operasi yang disepakati untuk gerbang tol Pluit I antara JM dan Perusahaan adalah 50% : 50%.

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Pada tanggal 31 Agustus 2007, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 370/KPTS/M/2007 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi dan Besarnya Tarif Tol Pada Beberapa Ruas Jalan Tol, terhitung sejak tanggal 4 September 2007 tarif jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut :

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 JUNI 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

---

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif baru	Tarif lama
		Rp	Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.500	4.500
II	Truk dengan 2 gandar	7.000	6.000
III	Truk dengan 3 gandar	9.000	6.500
IV	Truk dengan 4 gandar	11.500	6.500
V	Truk dengan 5 gandar	13.500	6.500

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 25 April 2008, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 287/KPTS/M/2008 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda adalah sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif
		Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.000
II	Truk dengan 2 gandar	7.500
III	Truk dengan 3 gandar	9.500
IV	Truk dengan 4 gandar	12.000
V	Truk dengan 5 gandar	12.500

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan lahan untuk penempatan reklame pada beberapa lokasi di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga dengan beberapa pihak ketiga, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 16.937.400.000, yang berlaku sampai dengan Desember 2010.

Pada tanggal 15 Mei 2008, anak perusahaan (CMS) menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda kepada PT Rainbow Asia Posters dan Perusahaan akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 17 Nopember 2008 dan 13 Januari 2009, PT Rainbow Asian Poster mengajukan permohonan perubahan atas perjanjian tersebut di atas. Sampai tanggal laporan keuangan diterbitkan belum terdapat persetujuan atas permohonan perubahan tersebut.

- d. Berdasarkan Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit yang dibuat berdasarkan akta notaris Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H No.14 tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari BCA, berupa fasilitas "stand-by loan", yaitu fasilitas kredit berjangka yang dibayar kembali secara angsuran, dengan jumlah pokok maksimum Rp 153 miliar, yang hanya akan ditarik dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan dana untuk pembayaran pokok obligasi III.

Suku bunga tahunan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Prime Lending Rate BCA dikurangi 1%. Pada 30 Juni 2009 dan 2008, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- e. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Jabar.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% kewajiban pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018.

Perjanjian ini telah diaktakan dengan akta notaris No.1 dari Drs. Soegeng Santosa S.H, M.H tanggal 2 Mei 2007 tentang Perjanjian Kredit Sindikasi.

- f. Pada 13 Pebruari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan Tol Ruas Cawang-Tanjung Priuk-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan Kepada BPJT No. 09/KPTS/BPJT/2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada, tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses.

- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Pebruari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

- i. Pada 29 Juni 2009, berdasarkan RUPSLB yang telah diaktakan oleh Notaris Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H No.71, pemegang saham menyetujui :
1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
    - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
    - b. Kesiediaan perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
    - c. Hak jual (*put option*) kepada perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par. Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
  2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
  3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.

- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
- i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 m<sup>2</sup> (tanah Kodam V Brawijaya). Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
  - ii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m<sup>2</sup> untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Perkara tersebut sedang dalam proses di Pengadilan Negeri Sidoarjo.
  - ii. Gugatan dari Komat (perserorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah di lokasi PT Hanil Jaya Steel, Janti, Waru, yang telah digunakan untuk jalan tol.  
  
Perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Sidoarjo dan Komat saat ini telah melakukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.  
  
Penasihat hukum berpendapat bahwa menang atau kalah, CMS tetap harus membayar harga tanah yang terkena jalan tol.
  - iii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.
- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai hutang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.
- n. Pada 16 Maret 2009 berdasarkan salinan putusan pengadilan negeri Surabaya No.01/Pdt PU/2009 PN Niaga-Sby menetapkan penundaan kewajiban pembayaran utang tetap kepada debitur (CMS/Pemohon KPU) selama 76 hari kalender terhitung sejak PKPU Tetap diucapkan yaitu pada 16 Maret 2009;
- Pada 1 Juni 2009 PN Niaga-Sby menetapkan untuk memperpanjang masa PKPU selama 60 hari sampai dengan 1 Agustus 2009.



### **33. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA**

Krisis keuangan global dan ketidakstabilan pasar modal serta likuiditas mengakibatkan kondisi ketidakpastian terutama terhadap ketersediaan dana di masa datang. Krisis global juga mempengaruhi volume kendaraan akibat resesi ekonomi. Manajemen menyadari bahwa krisis tersebut akan berdampak pada Perusahaan dan anak perusahaan, terutama CMS dan CW. CMS mempunyai pinjaman bank dalam jumlah besar dalam rangka pembangunan jalan tol. Meskipun CMS telah beroperasi sejak bulan April tahun 2008, namun pendapatan tol anak perusahaan tersebut tidak mencukupi untuk menutup beban operasi dan beban bunga bank sehingga anak perusahaan dinyatakan gagal bayar bunga oleh bank. Sementara itu, CW merencanakan untuk melaksanakan pembangunan jalan tol Depok - Antasari.

Dalam menghadapi krisis keuangan global saat ini, manajemen Perusahaan sedang mengambil langkah-langkah antara lain:

- a. Melakukan efisiensi biaya melalui efektifitas kerja.
- b. Mengatur hutang secara baik dengan senantiasa melakukan evaluasi atas biaya-biaya pinjaman.
- c. Melakukan monitoring atas perkembangan pembangunan jalan tol Depok - Antasari
- d. Senantiasa mengkoordinasikan langkah-langkah keuangan antara Perusahaan dan anak perusahaan.
- e. Melakukan restrukturisasi hutang CMS dan negosiasi dengan bank. Berdasarkan negosiasi sampai saat ini manajemen bersikap optimis bahwa proses tersebut akan berjalan dengan baik.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai sumber pendanaan yang memadai untuk melanjutkan usaha yang telah ada pada masa datang.

### **34. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai dengan 45 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2009.

\*\*\*\*\*